

PAUD Menyenangkan Indikator Berkualitas

JAKARTA (KR) - Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tema besar pada Hari Inspirasi yang digagas Organisasi Aksi Solidaritas Era - Kabinet Indonesia Maju (OASE-KIM). Pertanyaan tentang bagaimana sebuah institusi PAUD dapat disebut berkualitas, muncul dan dijawab dengan gamblang oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim.

Nadiem menjelaskan, dari semua riset yang pernah dilakukan terkait PAUD, terlihat jelas, ada korelasi yang sangat besar antara kualitas PAUD dan kualitas hasil pembelajaran peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pendidikan di usia dini, dapat mengakselerasi perkembangan pengetahuan dengan lebih cepat. Lalu bagaimana mengetahui PAUD dapat disebut berkualitas, Menteri Nadiem mengajak para orangtua untuk bertanya lang-

sung kepada anak-anak.

"Tes paling gampang dan sederhana, tanya saja anak-anaknya mau tidak pergi ke PAUD? Kalau dia semangat, berarti PAUD itu bagus. Karena yang paling penting di PAUD itu adalah menyenangkan," ujarnya saat menjadi narasumber dalam bincang bersama Najelaa Shihab, Pendidik dan Pendiri Sekolah Murid Merdeka, dan Ratna Megawangi, Ketua Bidang I OASE sekaligus Pakar Pendidikan

Holistik Berbasis Karakter, Kamis (4/11) malam

Nadiem menuturkan, selain harus menyenangkan, kualitas PAUD dapat dilihat dari relevansi preparasi peserta didik ke depan. Tidak terbatas pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung (calistung), tapi bagaimana pendidik dapat menjadi jagoan kontekstual, yaitu menjelaskan segala hal dalam konteks kehidupan dan permainan anak. Ia menyebut, setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang berbeda mendidik anak usia dini, terutama dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Tidak kalah penting, Mendikbudristek mengatakan, inti dari kurikulum PAUD adalah bermain. Semua kegiatan, disusun dalam simulasi permainan, karena menurut dia,

evolusi manusia dalam belajar adalah dengan bermain. Kalau permainan bukan menjadi core dari kurikulum PAUD, anak tidak akan mencapai potensi optimal pembelajaran, karena kegiatan belajar dianggap tidak menyenangkan. "Motivasi itu kunci. Kalau mereka tidak termotivasi, itu sama saja bohong. Mereka tidak belajar dalam situasi itu," jelasnya.

Setuju dengan pernyataan Mendikbudristek, Najelaa Shihab mengemukakan, di masa pandemi ini kehilangan pembelajaran bagi anak-anak usia dini dampaknya sangat besar. Selama pandemi, tutur perempuan yang akrab disapa Ela ini, anak-anak kehilangan kesempatan interaksi dan bersosialisasi. Karena belajar jarak jauh di rumah masing-masing, umumnya hanya melibatkan anak dan ibu. **(Ati)-d**



KR-Istimewa

Para peserta saat mengikuti diskusi soal kampung wisata.

FAD UKDW Dukung Penguatan Branding Kampung Wisata

YOGYA (KR) - Kampung wisata merupakan salah satu potensi pariwisata Kota Yogyakarta yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat (*community-based tourism*). Merujuk Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, terdapat 17 kampung wisata di Kota Yogyakarta yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan untuk menikmati berbagai daya tarik wisata.

Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana (FAD UKDW) turut mendukung penguatan branding Kampung Wisata Kota Yogyakarta melalui kegiatan penelitian yang berkolaborasi dengan Forum Komunikasi Kampung Wisata Kota Yogyakarta (FK3Y).

Kaprodi Desain Produk FAD UKDW sekaligus Unsur Penentu Kebijakan, Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) Kristian Oentoro Mds mengatakan, penyelenggaraan kampung wisata di Kota Yogyakarta sendiri telah diatur dalam Peraturan Walikota No 115 Tahun 2016. Termasuk pembentukan FK3Y sebagai forum komunikasi dan kerja sama antara kampung wisata di Kota Yogyakarta.

Dalam hasil riset produk inovasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) dan FAD UKDW yang diketuai Kristian Oentoro, disebutkan, citra (branding) kampung wisata diperkuat dengan mengidentifikasi potensi lokal, bentuk ikonik dan warna identitas yang terdapat pada masing-masing kampung wisata Kota Yogyakarta. "Salah satu luaran dari hasil riset ini adalah visualisasi bentuk Bregada (Prajurit Kraton) sebagai bentuk ikonik pada Kampung Wisata Kota Yogyakarta. Hasil visualisasi desain ini juga diterapkan pada produk-produk merchandise kampung wisata, seperti kaos, tas serut, hingga botol minum untuk bersepeda," kata Kristian Oentoro, Jumat (5/10).

Dalam kesempatan itu juga diadakan penandatanganan dokumen kerja sama antara FAD UKDW dengan FK3Y untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kolaborasi dalam bidang pembelajaran, penelitian, hingga pengabdian kepada masyarakat. **(Ria)-d**

PROF DR DYAH MUTIARIN

Perempuan Guru Besar Pertama di UMY

BANTUL (KR) - Dosen UMY yang juga penulis Analisis KR, Dyah Mutiarin menjadi perempuan guru besar pertama di UMY. Dosen yang banyak melakukan penelitian kebijakan publik terutama terkait masalah perempuan tenaga kerja ini, baru saja meraih gelar Guru Besar dalam bidang Ilmu Pemerintahan.

Dengan diraihnya gelar profesor oleh Dyah Mutiarin ini, sudah ada 16 dosen tetap UMY yang berstatus sebagai Guru Besar. Kepada pers, Arin - demikian biasa disapa - Jumat (5/11) mengungkapkan rasa bahagiannya dapat mewakili rekan-rekan dosen lainnya untuk membuktikan, perempuan bisa maju, khususnya dalam bidang pendidikan.

"Perempuan itu harus bisa. Untungnya, sekarang ini kita mulai sadar, bahwa perempuan juga memiliki posisi penting dalam pengambilan keputusan, bahkan termasuk membentuk masa depan universitas," ungkap perempuan kelahiran Kendal 8 November 1971 ini.



KR-Istimewa

Prof Dr Dyah Mutiarin

Ibu 3 anak (Lidya, Ghinaya dan Danish) dari pernikahannya dengan Prof Dr Wahyudi Kumorotomo ini, tegas menyebutkan, perempuan merupakan subjek yang sangat penting baik di keluarga, lingkungan kerja maupun di masyarakat. "Dengan demikian, perempuan harus bisa menunjukkan kemampuannya untuk maju, mandiri dan berada di posisi yang setara dengan laki-laki," ungkap alumnus S1 Jurusan Administrasi Negara Fisipol UGM ini.

Dalam prosesnya untuk meraih gelar akademik tertinggi ini, Dyah melakukan beberapa penelitian tentang Pemerintahan dan Kebijakan Publik. Lebih detail, penelitian yang dilakukan Kepala Lembaga Riset dan Inovasi UMY ini, berfokus kepada manajemen pemerintahan dan inovasi kebijakan publik yang ada di pemerintahan. "Menurut saya, pemerintahan yang adaptif, inovatif, responsible (pemerintahan cergas/agile government), sangat diperlukan dalam mengelola kebijakan publik, terlebih di masa pandemi ini," katanya. **(Fsy)-d**

EKONOMI

Cadangan Devisa RI Menurun

JAKARTA (KR) - Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Oktober 2021 tetap tinggi sebesar 145,5 miliar dolar AS. Angka ini menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir September 2021 sebesar 146,9 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,5 bulan impor atau 8,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

"Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan," kata Direktur Eksekutif Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI) Erwin Haryono, di Jakarta, Jumat (5/11).

Dikatakan, penurunan posisi cadangan devisa pada Oktober 2021 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Ke depan, BI memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi. **(Lmg)**

Pertumbuhan Ekonomi RI Melambat

JAKARTA (KR) - Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III-2021 sebesar 1,55 persen atau mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 7,07 persen. Perlambatan ini dikarenakan adanya perlambatan mobilitas masyarakat karena pemerintah memberlakukan PPKM.

"Kebijakan pemerintah yang berpengaruh besar kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah memberlakukan PPKM. Itu menghambat mobilitas dan akhirnya mengganggu aktivitas ekonomi secara keseluruhan," kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono di Jakarta, Jumat (5/11).

Menurutnya, pertumbuhan ekonomi triwulan III tahun 2021 juga terendah sejak tahun 2018. Pada triwulan tahun 2018 pertumbuhan Indonesia mencapai 3,09 persen, pada tahun 2019 mencapai 3,05 persen dan pada tahun 2020 mencapai 5,05 persen. "Kalau kita melihat 3 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi triwulan III tahun 2021 paling rendah, dan belum mencapai pada tahun-tahun sebelumnya," tegasnya.

Margo menambahkan, untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III-2021 terhadap triwulan III-2020 mengalami pertumbuhan 3,51 persen (yoy). Sementara secara kumulatif dari triwulan-triwulan III tahun 2021, dibanding dengan triwulan I-triwulan III tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 3,24 persen. "Berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku, maka perekonomian Indonesia pada triwulan III tahun 2021 mencapai Rp 4.325,4 triliun atau atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 2.815,9 triliun," kata Margo. **(Lmg)**

JUMLAH MERCHANT QRIS LAMPAUI TARGET

BI Fokus Monitoring Implementasi Penggunaannya di DIY

YOGYA (KR) - Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi melibatkan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), baik Bank maupun Non-Bank, komunitas pelaku usaha, pelaku usaha maupun masyarakat DIY guna mensukseskan implementasi penggunaan program Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Program tersebut dalam rangka upaya mendorong terbentuknya ekosistem digital di DIY sebagai bagian dari ekosistem digital Indonesia. Sebab transaksi digital dengan QRIS untuk pengguna maupun merchant lebih baik, mudah dan aman. Transaksi secara contactless tentu dapat memperkecil risiko penyebaran virus ketimbang transaksi menggunakan uang tunai di masa pandemi

Covid-19 ini.

Pt Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Miyono mengatakan, BI mendukung berbagai sektor penopang perekonomian dari sisi sistem pembayaran supaya tidak tunai tetapi nontunai menggunakan QRIS. Target pencapaian merchant QRIS secara nasional sebesar 12 juta merchant QRIS pada 2021 sudah terlampaui saat ini. Untuk itu, pi-

haknya kini tengah fokus melakukan monitoring implementasi penggunaan QRIS tersebut supaya masyarakat DIY baik pengguna maupun merchant benar-benar tersosialisasi dan teredukasi manfaatnya.

"Tidak hanya pencapaian nasional, target QRIS di DIY pun telah melampaui target 300.000 merchant QRIS tahun ini. Sudah ada setidaknya 316.000 merchant QRIS di DIY sekarang. Hal ini merupakan capaian yang baik dan patut kita syukuri, setelah merchant QRIS kita akan fokus mengoptimalkan penggunaan QRIS bersama-sama," tuturnya di Yogyakarta, Jumat (5/11).

Miyono menegaskan pencapaian jumlah merchant QRIS di DIY yang melampaui target baik secara nasio-

nal maupun DIY ini berkat dukungan dan kolaborasi berbagai pihak, termasuk Bank BPD DIY. Keberhasilan pencapaian secara merchant QRIS di DIY sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan sosialisasi penggunaan QRIS tersebut kepada masyarakat dalam bertransaksi.

"Mudah-mudahan kita terus maju bersama untuk mengembangkan suatu sistem yang baik guna mewujudkan ekosistem berbasis digital di DIY. Kata kuncinya adalah sosialisasi penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Kita akan lakukan monitoring implementasi penggunaan QRIS, ini menjadi target kami saat ini di DIY," tandasnya. **(Ira)**

HADAPI KEMAJUAN TEKNOLOGI DIGITAL

Industri Grafika Harus Pinta Cari Terobosan



KR-Istimewa

Ketua Umum DPP PPGI bersama pengurus PPGI DIY meninjau percetakan Gramasurya Baedhawi.

YOGYA (KR) - Industri grafika mengalami tekanan cukup besar seiring kemajuan teknologi digital. Agar dapat mengatasi tekanan, perlu mencari terobosan sehingga permintaan tetap terjaga dan industri dapat bertahan.

"Sudah banyak para relasi beralih ke digital. Termasuk pemerintah. Sedangkan barang cetakan pemerintah yang tidak beralih ke digital, seperti buku agenda, kalender, formulir pendataan, rekam medis dan lainnya," ujar Ketua

Dewan Pimpinan Daerah Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PPGI) DIY Emir Nuswantoro kepada KR, Jumat (5/11) menanggapi perkembangan dunia digital yang berdampak pada industri grafika.

Emir mencontohkan produksi yang kini sudah banyak beralih ke digital seperti buku rapor, laporan SPT pajak, rapor SD/SMP/SMA dan buku pelajaran. "Seperti rapor, formatnya sudah berupa data digital. Murid hanya dibuatkan print out 1 lembar saja," ujarnya.

Dijelaskan, perubahan besar ke era digital baru 5 tahun terakhir, namun telah memberikan tekanan yang luar biasa kepada industri grafika. Karena itu, terobosan baru sangat penting. Meski jenis yang diproduksi tidak banyak, tetapi stabil dan rutin.

Persoalan tekanan di industri grafika juga didiskusikan dengan Ketua Umum DPP PPGI Mughira Nurhani yang melakukan kunjungan ke Yogyakarta. Mughira, panggilan akrab Mughira Nurhani yang juga menjabat CEO PT Inter-masa juga melakukan konsolidasi organisasi menjelang akan dilaksanakannya Kongres PPGI pada 9 Desember mendatang.

Pada kesempatan ini, Mughira bertemu jajaran DPD PPGI DIY antara lain Haryawan Emir Nuswantoro, Candra Rudi (CEO Liana Sanjaya Abadi), Roni Sugiarto (CEO Centra Grafinfo), Latief Baedhawi (PPGI DIY) dan R. Syarif (Penasihat). **(Jon)**

RESERVASI ONLINE DAN CASHLESS

Dispar DIY Beri Diskon Wisatawan

YOGYA (KR) - Dinas Pariwisata (Dispar) DIY tengah menggulirkan insentif berupa potongan harga atau diskon khusus sebesar 50 persen di beberapa destinasi wisata untuk tiket masuknya. Pemberian diskon ini dikhususkan bagi wisatawan yang melakukan reservasi tiket sekaligus pembayaran nontunai menggunakan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) Bank BPD DIY melalui aplikasi Visiting Jogja. Tujuan program diskon tersebut guna mendorong budaya reservasi online dan cashless yang perlu digalakan di DIY di masa pandemi Covid-19.

"Kami memberikan diskon 50 persen untuk pembelian tiket masuk tempat wisata di DIY melalui Visiting Jogja. Kita berikan diskon ini guna mendorong wisatawan agar melakukan reservasi tiket dan pembayaran non tunai melalui QRIS Bank BPD DIY yang ada di Visiting Jogja," ujar Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo di Yogyakarta, Jumat (5/11).

Singgih mengatakan bagi wisatawan yang tidak melakukan reservasi melalui QRIS Bank BPD DIY, tidak diberikan diskon. Sebelumnya, pihaknya telah menggandeng Bank BPD DIY yang menanamkan QRIS dalam Visiting Jogja. Hal ini merupakan upaya guna memberikan pelayanan lebih mudah dan lebih sehat untuk wisatawan melakukan kunjungan ke destinasi serta aktivitas event dan sebagainya.

"Ada 127 destinasi di DIY yang sudah tergabung dalam Visiting Jogja lalu tutup kembali karena PPKM Darurat hingga Berlevel. Kemudian ada uji coba pembukaan dan ada 6 destinasi yang sudah terintegrasi dengan QRIS Bank BPD DIY yang ada di Visiting Jogja. Kini kita perlahan menghidupkan kembali beberapa destinasi yang akan melakukan pembukaan kembali," tuturnya. **(Ira)**